



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Fadhilah Naufal Satriyo¹, Uswatun Khasanah², Endah Prawesti Ningrum³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202010315071@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Article History:

Received: 18-05-2024

Revised: 10-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Keywords:

Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap, dan Manajemen Pajak

Abstract: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 105 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengolahan data penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, dan profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang terutang oleh orang pribadi atau badan kepada suatu negara yang bersifat wajib serta tidak mendapatkan manfaatnya secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara (Widyaningsih, 2021). Pajak mempunyai dua fungsi yang penting dalam suatu perekonomian negara. Fungsi yang pertama, pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Fungsi yang kedua, pajak berfungsi sebagai pengatur kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, negara Indonesia berusaha untuk meningkatkan pendapatan di sektor perpajakan (Pucantika & Sartika Wulandari, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penerimaan negara yang terbesar bersumber dari sektor perpajakan. Berikut ini adalah data realisasi penerimaan negara periode 2019-2023.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Periode 2019-2023

Periode	Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)	Penerimaan Bukan Pajak (Milyar Rupiah)
2019	1.546.141	408.994
2020	1.285.136	343.814
2021	1.547.841	458.493
2022	2.034.552	595.594
2023	2.118.348	515.800

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Data pada tabel 1 dapat memperlihatkan bahwa penerimaan yang bersumber dari sektor perpajakan lebih besar dibandingkan dengan penerimaan yang bukan dari sektor perpajakan. Hal tersebut menandakan bahwa kontribusi dari sektor perpajakan sangat penting dan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sebagai sumber penerimaan negara yang paling besar.

Namun, dalam praktiknya pajak mempunyai perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) dan pemerintah. Bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan laba bersih. Sedangkan, bagi pemerintah pajak adalah sumber pendapatan negara yang digunakan untuk mendanai seluruh pengeluaran termasuk pembangunan nasional. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut, perusahaan akan melakukan manajemen pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang harus dibayarkannya kepada negara (Murniati, 2022).

Fenomena yang diambil oleh penulis tentang manajemen pajak pada perusahaan sektor energi, yakni PT Adaro Energy Tbk yang terjadi pada tahun 2019. PT Adaro Energy Tbk melakukan upaya manajemen pajak, yakni dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. PT Adaro Energy Tbk diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp1,75 triliun atau sebesar USD125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Cara yang dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk melakukan upaya manajemen pajak, yakni dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk yang berada di Singapura yaitu Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga yang tinggi. Hal tersebut dapat memungkinkan PT Adaro Energy Tbk mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun (Hariana, 2022).

Adapun faktor yang dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak diantaranya, yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* (Zalfa et al., 2024). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai *profit* yang tinggi cenderung mempunyai beban pajak yang tinggi, sebab penghasilan yang didapat oleh perusahaan akan menjadi dasar penetapan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Tingginya nilai profitabilitas menyebabkan perusahaan untuk mengoptimalkan manajemen pajak agar dapat meminimalisasi beban pajak yang harus dibayarkannya (Bela & Kurnia, 2023).

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi manajemen pajak, yakni *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya modal eksternal yang digunakan

perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *DAR* digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jika perusahaan mempunyai utang yang besar maka beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan besar juga. Dengan adanya beban bunga yang besar tersebut akan menurunkan *profit*, sehingga dengan menurunnya *profit* dapat menurunkan beban pajaknya (Rohmansyah *et al.*, 2023).

Selain profitabilitas dan *leverage*, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen pajak, yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah kegiatan investasi yang dijalankan oleh perusahaan yang dihubungkan dengan investasinya dalam bentuk aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan aktiva tetap yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang besar juga, sehingga *profit* dalam perusahaan akan menurun. Hal tersebut dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkannya (Nurfitriani & Hidayat, 2021).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah hubungan kontrak atau kesepakatan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen perusahaan) kemudian *principal* melimpahkan wewenangnya kepada *agent* untuk mengambil keputusan dan memberikan suatu pelayanan atas nama *principal*. Munculnya manajemen pajak dipengaruhi oleh masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan tersebut berupa ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang terjadi saat pemerintah yang berperan sebagai *principal* menginstruksikan kepada perusahaan untuk membayar pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan, sedangkan perusahaan yang berperan sebagai *agent* berusaha untuk memuaskan kepentingan pribadi dengan memanfaatkan celah dalam aturan perpajakan guna meminimalisasi beban pajak dengan melakukan manajemen pajak (Juliana *et al.*, 2020).

Manajemen Pajak

Menurut Pohan (2018), manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Menurut Pohan (2015), tujuan utama dari manajemen pajak, yakni: 1) meminimalkan beban pajak yang terutang, 2) mengoptimalkan laba setelah pajak, 3) meminimalisasi terjadinya kejutan-kejutan pajak ketika dilakukan pemeriksaan oleh fiskus, 4) Memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut dapat menjadi tolak ukur seberapa baik manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2018), rasio *leverage (leverage ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan kegiatan investasi yang dijalankan oleh sebuah perusahaan yang berhubungan dengan investasinya dalam bentuk aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai intensitas aset tetap yang besar menunjukkan semakin tinggi investasi perusahaan tersebut terhadap aset tetap (Nasution & Mulyani, 2020). Berdasarkan PSAK Nomor 16 Tahun 2018 dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, yakni sejumlah 79 perusahaan. pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Intensitas Aset Tetap
e	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis, maka perolehan data statistik deskriptif guna riset ini, yakni:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	76	.01	.24	.0808	.06001
<i>Leverage</i>	76	.09	.68	.4247	.14605
Intensitas Aset Tetap	76	.03	.85	.4049	.27077
Manajemen Pajak	76	.01	.44	.2165	.09789
Valid N (<i>listwise</i>)	76				

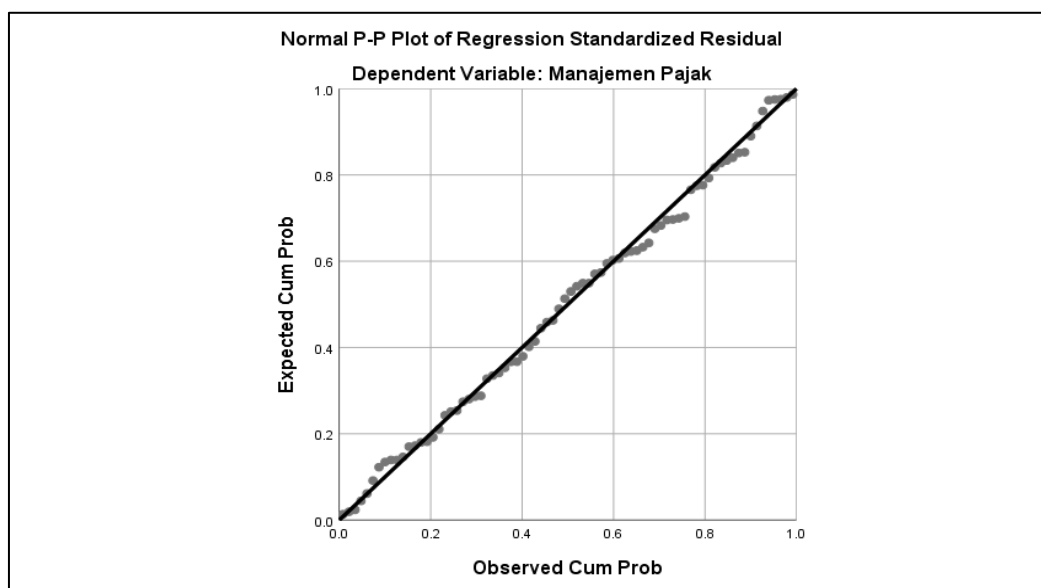
Sumber : SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif di atas dapat diberikan penjelasan, yakni:

1. Dari data yang berjumlah 76 perusahaan sektor energi menunjukkan variabel profitabilitas (X_1) yang dihitung menggunakan *ROA* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0808 dan standar deviasi sebesar 0,06001 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel profitabilitas dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai minimum pada perusahaan sebesar 0,01 serta nilai maksimum sebesar 0,24.
2. Dari data yang berjumlah 76 perusahaan sektor energi menunjukkan variabel *leverage* (X_2) yang dihitung menggunakan *DAR* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,4247 dan standar deviasi sebesar 0,14605 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel *leverage* dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai minimum pada perusahaan sebesar 0,09 serta nilai maksimum sebesar 0,68.
3. Dari data yang berjumlah 76 perusahaan sektor energi menunjukkan variabel intensitas aset tetap (X_3) yang dihitung menggunakan *IAT* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,4049 dan standar deviasi sebesar 0,27077 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel intensitas aset tetap dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai minimum pada perusahaan sebesar 0,03 serta nilai maksimum sebesar 0,85.
4. Dari data yang berjumlah 76 perusahaan sektor energi menunjukkan variabel manajemen pajak (Y) yang dihitung menggunakan *ETR* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2165 dan standar deviasi sebesar 0,09789 yang lebih kecil dari *mean*, artinya penyebaran data pada variabel manajemen pajak dianggap sudah menyeluruh dan bervariasi. Dengan nilai minimum pada perusahaan sebesar 0,01 serta nilai maksimum sebesar 0,44.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan, yakni jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal. Berikut merupakan hasil dari pengujian normalitas:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Hasil uji normalitas menggunakan grafik normal P-Plot menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.08139095
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.056
	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.041
<i>Test Statistic</i>		.056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : SPSS versi 25, 2024

Hasil dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, yakni 0,200. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang menandakan data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antarvariabel independen. Untuk menentukan apakah sebuah model regresi mempunyai indikasi terkena multikolinearitas, yakni dapat ditemukan melalui nilai

tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika terjadi multikolinearitas nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Profitabilitas	.660	1.516
	<i>Leverage</i>	.738	1.355
	Intensitas Aset Tetap	.872	1.146

a. *Dependent Variable: Manajemen Pajak*

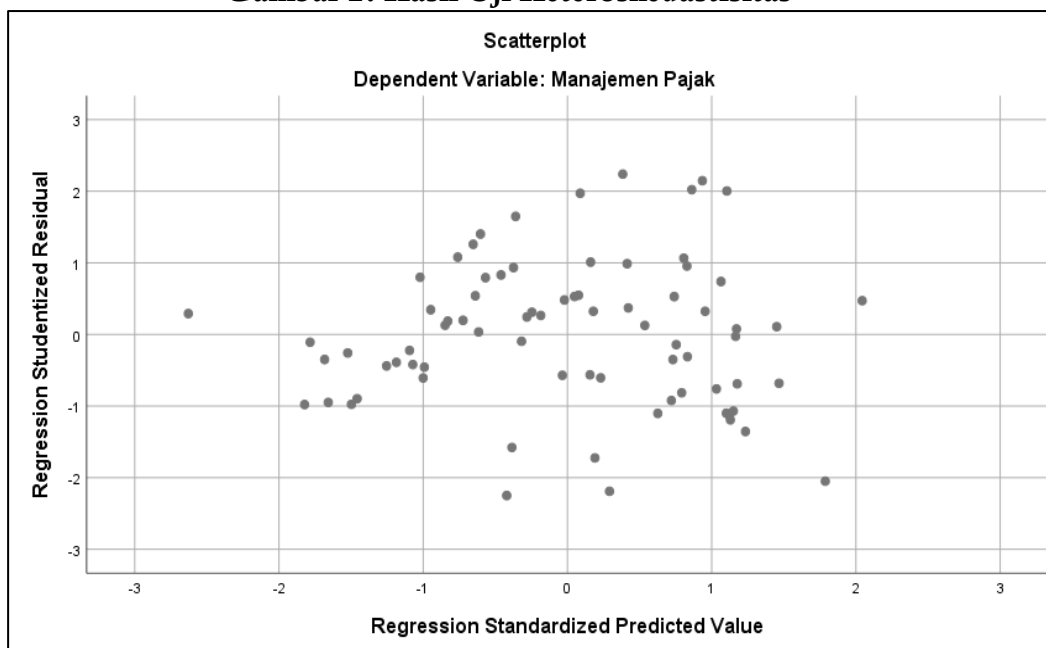
Sumber : SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hal tersebut terlihat dari setiap variabel yang menghasilkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, yakni profitabilitas sebesar 0,660, *leverage* sebesar 0,738, serta intensitas aset tetap sebesar 0,872. Selain itu, terlihat juga setiap variabel menghasilkan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, yakni profitabilitas sebesar 1,516, *leverage* sebesar 1,355, serta intensitas aset tetap sebesar 1,146. Hasil tersebut menandakan bahwa tidak ada indikasi terkena multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan gambar di atas, grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Atas hasil yang didapat maka penelitian ini dinyatakan terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna menilai pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap suatu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk sebuah persamaan (Bahri, 2018). Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.221	.017		12.975	.000
	Profitabilitas	-.677	.098	-.581	-6.927	.000
	Leverage	.030	.041	.058	.719	.474
	Intensitas Aset Tetap	-.213	.022	-.719	-9.487	.000

a. *Dependent Variable: Manajemen Pajak*

Sumber : SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 5, dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, persamaan regresinya, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,221 + (-0,677) X_1 + 0,030 X_2 + (-0,213) X_3 + e$$

Dari rumusan persamaan yang terbentuk, hasil analisis dapat diuraikan yakni:

1. Konstanta sebesar 0,221, menjelaskan bahwa apabila variabel bebas yakni profitabilitas, leverage, serta intensitas aset tetap bernilai nol atau tidak ada perubahan maka besarnya variabel terikat, yakni manajemen pajak akan bernilai 0,221. Koefisien positif mempunyai arti, yakni variabel bebas serta variabel terikat terdapat hubungan yang sama arahnya.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar -0,677 menjelaskan bahwa apabila profitabilitas (X_1) terdapat penambahan satu satuan maka manajemen pajak berkurang sebesar -0,677 dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak berubah. Koefisien negatif mempunyai arti, yakni profitabilitas serta manajemen pajak terdapat hubungan yang berlawanan arahnya.
3. Koefisien regresi leverage (X_2) sebesar 0,030 menjelaskan bahwa apabila leverage (X_2) terdapat penambahan satu satuan maka manajemen pajak meningkat sebesar 0,030 dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak berubah. Koefisien positif mempunyai arti, yakni leverage serta manajemen pajak terdapat hubungan yang sama arahnya.
4. Koefisien regresi intensitas aset tetap (X_3) sebesar -0,213 menjelaskan bahwa apabila intensitas aset tetap (X_3) terdapat penambahan satu satuan maka manajemen pajak berkurang sebesar -0,213 dengan anggapan variabel bebas lainnya tidak berubah. Koefisien negatif mempunyai arti, yakni intensitas aset tetap serta manajemen pajak terdapat hubungan yang berlawanan arahnya.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan guna menilai sejauh mana kesanggupan model regresi dapat mendeskripsikan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian koefisien determinasi, yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i> ^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.796 ^a	.633	.618	.03851
a. <i>Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Leverage, Profitabilitas</i>				
b. <i>Dependent Variable: Manajemen Pajak</i>				

Sumber : SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Adjusted R Square* yakni 0,618. Hal ini menandakan sebesar 61,8% variasi variabel terikatnya, yakni manajemen pajak dapat dideskripsikan oleh variasi dari ketiga variabel bebas, yakni profitabilitas, *leverage*, serta intensitas aset tetap. Sementara itu, variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis mampu mendeskripsikan manajemen pajak sebesar 38,2%.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan guna mengetahui sejauh mana dampak suatu variabel bebas, yakni profitabilitas, *leverage*, serta intensitas aset tetap secara tunggal dalam menguraikan variabel terikat, yakni manajemen pajak. Pengujian dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi 0,05. Ditolak atau diterimanya suatu hipotesis dapat diputuskan berdasarkan kriteria, yakni jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima serta memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, jika nilai signifikansi > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak serta tidak memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji t, yakni:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

<i>Coefficients</i> ^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.221	.017		12.975	.000
	Profitabilitas	-.677	.098	-.581	-6.927	.000
	<i>Leverage</i>	.030	.041	.058	.719	.474
	Intensitas Aset Tetap	-.213	.022	-.719	-9.487	.000
a. <i>Dependent Variable: Manajemen Pajak</i>						

Sumber : SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji statistik t yakni:

1. Nilai t_{hitung} yang didapat oleh variabel profitabilitas adalah -6,927 serta signifikan sebesar 0,000. Pada α (taraf signifikansi) 0,05 serta $df = n - k$ (76 - 3) maka nilai t_{tabel} sebesar -

- 1,993. Dikarenakan nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat diputuskan bahwa H_1 diterima yang berarti profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak (Y).
2. Nilai t_{hitung} yang didapat oleh variabel *leverage* adalah 0,719 serta signifikan sebesar 0,474. Pada α (taraf signifikansi) 0,05 serta $df = n - k$ (76 - 3) maka nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Dikarenakan nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat diputuskan bahwa H_2 ditolak yang berarti *leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y).
3. Nilai t_{hitung} yang didapat oleh variabel intensitas aset tetap adalah -9,487 serta signifikan sebesar 0,000. Pada α (taraf signifikansi) 0,05 serta $df = n - k$ (76 - 3) maka nilai t_{tabel} sebesar -1,993. Dikarenakan nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat diputuskan bahwa H_3 diterima yang berarti intensitas aset tetap (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak (Y).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan guna menentukan apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model regresi secara bersamaan (simultan) mempunyai pengaruh kepada variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi 0,05. Ditolak atau diterimanya suatu hipotesis dapat diputuskan berdasarkan kriteria, yakni jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis diterima serta memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak serta tidak memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji F, yakni:

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.182	3	.061	40.829	.000 ^b
	Residual	.105	71	.001		
	Total	.287	74			
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Leverage, Profitabilitas						

Sumber : SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji statistik F didapat nilai F_{hitung} yakni 40,829 serta signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk menemukan F_{tabel} diperlukan rumus, yakni df_1 (jumlah variabel - 1) = 3 dan df_2 ($n - k - 1$) atau $(76 - 3 - 1) = 72$ (n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas). Maka hasil yang didapat dari F_{tabel} yakni 2,73. Jadi, dikarenakan nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 serta nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat diputuskan bahwa H_4 diterima yang berarti profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap secara bersamaan (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, ditetapkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Hasil yang ada di tabel 7, menerangkan profitabilitas memiliki nilai yang didapat

dari t_{hitung} yakni $-6,927 > t_{tabel}$ yakni $-1,993$ serta tingkat signifikan $< 0,05$ yakni $0,000$. Hasil penelitian memperlihatkan arah dengan nilai *unstandardized coefficients* beta, yakni $-0,677$. Maka dapat ditentukan dari hasil tersebut, yakni adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen pajak dengan proksi *ETR (Effective Tax Rate)*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yakni Asilasyarqi & Yohanes (2023), Febriyanti & Susanty (2023), dan Alvares & Yohanes (2021) yang memaparkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Akan tetapi, penelitian tidak sesuai dengan penelitian Fitriana & Isthika (2021), Fatah & Kanti (2024), dan Tholibin *et al.* (2022) yang menerangkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, ditetapkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak. Hasil yang ada di tabel 7, menerangkan *leverage* memiliki nilai yang didapat dari t_{hitung} yakni $0,719 < t_{tabel}$ yakni $1,993$ serta tingkat signifikan $> 0,05$ yakni $0,474$. Hasil penelitian memperlihatkan arah dengan nilai *unstandardized coefficients* beta, yakni $0,030$. Maka dapat ditentukan dari hasil tersebut, yakni manajemen pajak dengan proksi *ETR (Effective Tax Rate)* tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hal ini menandakan bahwa jumlah utang perusahaan baik besar maupun kecil tidak menggiatkan manajemen suatu perusahaan guna menjalankan manajemen pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yakni Sidabalok *et al.* (2022), Wijayanti & Muid (2020), dan Meiliyani & Febrianti (2023) yang memaparkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Akan tetapi, penelitian tidak sesuai dengan penelitian Rianto & Asiyah (2022), Sari & Puspa (2023), dan Susilo & Sari (2022) yang menerangkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, ditetapkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini diterima. Hasil yang ada di tabel 7, menerangkan intensitas aset tetap memiliki nilai yang didapat dari t_{hitung} yakni $-9,487 > t_{tabel}$ yakni $-1,993$ serta tingkat signifikan $< 0,05$ yakni $0,000$. Hasil penelitian memperlihatkan arah dengan nilai *unstandardized coefficients* beta, yakni $-0,213$. Maka dapat ditentukan dari hasil tersebut, yakni adanya pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak dengan proksi *ETR (Effective Tax Rate)*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yakni Devina & Pradipta (2021), Sugiharto *et al.* (2023), dan Nurfitriani & Hidayat (2021) yang memaparkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Setelah menganalisis hasil pengujian, ditentukan bahwa hipotesis 4 pada penelitian ini diterima. Berdasarkan uji F, didapat tingkat signifikan yakni $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} sebesar $40,829 > F_{tabel}$ yakni $2,73$. Hal tersebut berarti variabel bebas yakni profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap secara bersamaan (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yakni manajemen pajak. Nilai koefisien determinasi memiliki *Adjusted R Square* yakni $61,8\%$ serta sisanya yakni $38,2\%$ dideskripsikan oleh faktor lainnya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2019) yang menerangkan bahwa secara bersamaan (simultan) terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap dengan manajemen pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 maka dapat diambil kesimpulan, yakni:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi juga. Adanya beban pajak yang tinggi tersebut bisa mengurangi *profit* serta penerimaan imbalan yang akan didapat oleh manajemen perusahaan. Dengan terjadinya hal tersebut manajemen mungkin akan mencoba mengecilkan beban pajak dengan mencantumkan pendapatan yang seharusnya tidak termasuk objek pajak sebagai objek pajak. Namun, hal tersebut mempunyai risiko maka perusahaan tidak akan segera memilih untuk menjalankan manajemen pajak, meskipun perusahaan yang mempunyai *profit* besar menandakan performanya makin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan dengan *profit* yang besar cenderung akan mengurangi manajemen pajaknya.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang menggunakan pinjaman guna mendanai kegiatan operasional akan mempunyai tingkat utang serta beban bunga yang tinggi. Hal ini bisa mengakibatkan perusahaan akan terlihat kurang baik di mata penanam modal dan kreditur serta bisa meningkatkan risiko bagi perusahaan. Akibatnya, manajemen perusahaan tidak akan memakai utang sebagai faktor untuk melaksanakan manajemen pajaknya guna menghindari risiko yang besar dari pemakaian utang.
3. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tetap yang besar bisa memanfaatkan beban penyusutan yang berasal dari adanya aktiva tetap tersebut guna mengurangi laba kena pajaknya sehingga bisa mengecilkan beban pajak yang perlu dilunaskannya. Oleh sebab itu, perusahaan dengan intensitas aset tetap yang besar cenderung akan mengurangi manajemen pajaknya.
4. Profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap secara bersamaan (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menandakan profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap mampu memproyeksikan ataupun mendeskripsikan manajemen pajak serta dapat dimanfaatkan sebagai faktor-faktor guna mengecilkan kewajiban pajak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alvares, B., & Yohanes. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 287–298. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.138>
- [2] Asilasyarqi, A., & Yohanes. (2023). Pengaruh Fasilitas Perpajakan dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(3), 113–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i3.2232>
- [3] Badan Pusat Statistik. (2024). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2023*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html>
- [4] Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Andi.
- [5] Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada

- Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 245–254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2868>
- [6] Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 25–32.
- [7] Fatah, M. H., & Kanti, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(4), 413–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i4.2340>
- [8] Febriyanti, V., & Susanty, M. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(3), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i3.2261>
- [9] Fitriana, & Isthika, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Juara (Jurnal Riset Akuntansi)*, 11(1), 18–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2822>
- [10] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- [11] Hariana, D. (2022). *Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018 Bagian A*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- [13] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- [14] Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- [15] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- [16] Meiliyani, & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 423–436. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2115>
- [17] Murniati. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i1.170>
- [18] Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2010*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6871>
- [19] Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>

- [20] Permata, R., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria*, 7(2), 56–66.
- [21] Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- [22] Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Bumi Aksara.
- [23] Pucantika, N. R. P., & Sartika Wulandari. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>
- [24] Rianto, & Asyiyah, D. M. N. (2022). Pengaruh Company Size dan Leverage Terhadap Tax Management. *Akrual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2449>
- [25] Rohmansyah, B., Sunaryo, D., Gunawan Siregar, I., Id Editor, G. S. C., & Kurniawan, R. R. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 87–97. www.pajak.go.id
- [26] Sari, L. P., & Puspa, D. F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 150–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jkaa.v19i2.121>
- [27] Sidabalok, W. L., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak Terhadap Manajemen Pajak. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.3.1.24-37>
- [28] Sugiharto, Rizal Efendi, & Yancik Syafitri. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Strategi*, 13(2), 99–112. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i2.218>
- [29] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- [30] Susilo, J., & Sari, S. R. K. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jamer: Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi Merdeka*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.33319/jamer.v3i1.76>
- [31] Tholibin, S., Abbas, D. S., Hamdani, & Hidayat, I. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jumbiwira: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.258>
- [32] Widyaningsih, A. A. (2021). Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 57–72. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2208>
- [33] Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen

- Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [34] Zalfa, A. R., Sari, P. N., Ningrum, E. P., Widyastuti, T., & Maidani. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 17–34. <file:///C:/Users/User/Downloads/28.+Naskah+Skripsi+Minarni-Selesai.pdf>